



Implementasi Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Warung Kelontong di Sekitar Jakabaring

Ririn¹, Violen Christina²

¹Universitas Katolik Misi Charitas

²Universitas Katolik Misi Charitas

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jakabaring dengan objek penelitian yakni warung kelontong yang ada di kecamatan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sistem pencatatan akuntansi yang dibuat oleh pengusaha Warung Kelontong di sekitar Jakabaring, apakah sudah dijalankan secara efektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pencatatan akuntansi dalam aktivitas usaha warung kelontong belum diterapkan secara efektif, dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman mengenai sistem pencatatan akuntansi secara sederhana.

Kata Kunci : Sistem Pencatatan Akuntansi, Warung Kelontong, Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi

Abstract

The research was conducted in the Jakabaring district and the research target was the grocery store in the district. This research was conducted to determine the grocery store accounting system in the Jakabaring region and whether it is being effectively implemented. The data collection technique used is an interview. The goal of data analysis is to simplify data in a way that is easy to understand and analyze. As a result, we found that the use of accounting records in grocery store operations is increasing due to several factors, including: B. Lack of understanding and effective implementation of basic accounting record system.

Keywords: Accounting Recording System, Grocery Store, Implementation of Accounting Recording System

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan perekonomian (Putri, 2021). Maka dari itu, dibutuhkan penerapan akuntansi yang baik untuk menunjang kestabilan usaha. Perkembangan usaha kecil seperti warung kelontong akhir-akhir ini berkembang di hampir sebagian wilayah Indonesia termasuk di kota Palembang. Menurut data Sampoerna Retail Company (SRC), jumlah warung kelontong di Sumatera Selatan pada bulan Desember 2022 mencapai 3.000 toko. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah warung kelontong di Sumatera Selatan pada tahun 2018 mencapai 3.220 toko. Jika dibandingkan dengan data pada Desember 2022 dapat dilihat jika jumlah warung kelontong di Sumatera Selatan mengalami penurunan.

Hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu hutang yang belum terbayar, pesaing khususnya kios modern seperti minimarket, dan rekening kas yang sudah lama berdiri. Masalah utama dalam pengembangan UMKM terdapat pada pengelolaan keuangan perusahaan khususnya di bidang akuntansi, karena manajemen yang baik menuntut pengusaha UMKM memiliki kemampuan akuntansi yang baik. Pemilik usaha kecil, terutama pemilik toko kelontong, biasanya tidak menyiapkan laporan keuangan yang menjadi sumber informasi akuntansi untuk bisnis mereka. Hal ini mempersulit pemilik usaha kecil seperti toko serba ada untuk mengetahui informasi yang mereka butuhkan dalam menjalankan berbagai operasi bisnis mereka (Putri, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pemilik toko kelontong, khawatir tentang pelaporan keuangan atau akuntansi. Salah satu faktornya adalah faktor pelatihan pemilik sebagai manajer dan kebutuhan informasi perusahaan yang cenderung hanya menggunakan informasi akuntansi seperlunya saja. Masalah lainnya adalah sulitnya memisahkan kepentingan bisnis dari kepentingan pribadi, sehingga sulit untuk menentukan perkembangan bisnis dan kondisi keuangan karena ketidakjelasan aset dan liabilitas perusahaan (Frannica, 2019).

Hasil penelitian lapangan di sekitar Jakabaring terdapat 6 warung kelontong. Setelah dilakukan survey terhadap warung kelontong yang ada di sekitar Jakabaring. Diketahui bahwa pemilik toko kelontong mencatat transaksi keuangan yang terjadi dalam usahanya. Namun, tidak semua pemilik memisahkan keuangan bisnis dengan keuangan rumah tangganya, sehingga mereka tidak dapat menghasilkan laporan keuangan yang efektif selama menjalankan bisnisnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, implementasi sistem pencatatan akuntansi pada toko kelontong di sekitar Jakabaring rata-rata sistem pencatatan akuntansi yang diterapkan belum efektif. Diharapkan para pemilik dapat menerapkan pencatatan sistem akuntansi terutama dalam melakukan pencatatan persediaan ketika menjalankan usahanya. Maka dari itu, peneliti merumuskan judul “**Implementasi Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Warung Kelontong Di Sekitar Jakabaring**”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Pencatatan Akuntansi

Sistem pencatatan akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk membantu suatu perusahaan dalam menganalisis proses akuntansi dari segi pencatatan, perhitungan, serta pelaporan keuangan yang lebih cepat dan akurat.

B. Siklus Akuntansi

Menurut Fitria (2014) Siklus akuntansi adalah langkah-langkah aktivitas akuntansi yang terdiri dari pencatatan, pengelompokan, peringkasan data keuangan yang sudah diproses sebelumnya dan pelaporan yang dimulai saat terjadinya transaksi dalam sebuah perusahaan.

C. Warung Kelontong

Toko kelontong merupakan salah satu jenis UMKM yang dimana penjual dan pembeli dapat bertransaksi secara langsung dan melakukan tawar menawar sampai menemukan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

D. Indikator Sistem Pencatatan Akuntansi

Perusahaan menyajikan laporan arus dalam suatu periode tertentu serta mengklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

a. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah: Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa; penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain; pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa; pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;

pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi; penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

b. **Aktivitas Investasi**

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah: Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya; penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya; pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek hutang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan); penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek hutang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan); uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain; dan penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

c. **Aktivitas Pendanaan**

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah: Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain; pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas; penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya; pelunasan pinjaman; dan pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan pemaparan yang lebih rinci mengenai penerapan teknik akuntansi pada warung kelontong di Sekitar Jakabaring. Penelitian ini akan dibatasi teknik akuntansi yang digunakan adalah sistem pencatatan akuntansi secara sederhana.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan *setting* beberapa warung kelontong di sekitar Jakabaring. Hal ini dikarenakan penelitian ini berfokus pada satu kecamatan agar mendapatkan hasil secara akurat dan spesifik. Adapun beberapa warung kelontong yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu Warung Melan, Warung Duan, Warung Ayu, Warung Nenek, Warung Tina dan Warung Asmadi. Keenam warung kelontong adalah bisnis lokal yang memiliki jenis usaha yang sama.

Warung Melan beralamat di Tepi Sungai Ogan Jakabaring, Warung Duan beralamat di Tepi Sungai Ogan Jakabaring, Warung Ayu beralamat Jl. Pangeran Ratu, 5 Ulu Jakabaring, Warung Nenek beralamat Jl. Pangeran Ratu, 5 Ulu Jakabaring, Warung Tina Jl. Pangeran Ratu, 5 Ulu Jakabaring dan Warung Asmadi beralamat Lr. Datuk Arip, 15 Ulu, Jakabaring. Alasan dipilihnya keenam lokasi tersebut karena sama-sama membuka usaha warung kelontong di sekitar Jakabaring.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer penelitian ini adalah pernyataan-pernyataan yang diperoleh langsung dari wawancara dan keterkaitan hubungannya dengan objek penelitian. Data ini diperoleh dari 6 (enam) informan kunci yang diasumsikan dapat menjadi gambaran dari keefektifan sistem pencatatan akuntansi pemilik warung kelontong dalam menjalankan bisnis di sekitar Jakabaring. Wawancara ini membahas mengenai implementasi sistem pencatatan akuntansi pada warung kelontong di sekitar Jakabaring yang diperkuat dengan bukti dokumentasi berupa foto hasil pengumpulan data dan analisis dari hasil penelitian ini mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan mengenai objek penelitian. Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur sebagai sumber data primer dari informan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan fleksibel tanpa membatasi pertanyaan yang diajukan. Hal ini membantu dalam memperkaya data yang terkumpul tanpa mengabaikan pertanyaan utama. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan sebagai sumber data sekunder untuk mendukung hasil penelitian.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Indikator	Instrumen	Pertanyaan
Aktivitas Operasional Warung Kelontong	Pengetahuan mengenai fungsi aktivitas operasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mendirikan warung kelontong ini? 2. Apa alasan Bapak/Ibu mendirikan warung kelontong ini? 3. Dalam menjalankan usaha ini, apakah bapak/ibu dibantu oleh karyawan? 4. Pada saat membeli stok persediaan, apakah Bapak/Ibu membuat list persediaan yang mau dibeli atau tidak? Lalu biasanya Bapak/Ibu melakukan pembelian barang warung dimana & siapa yang pergi membeli? 5. Apakah Bapak/Ibu mencatat barang persediaan pada saat membeli/menjual?

		<p>6. Apakah setiap bulan bapak/ibu mencatat pengeluaran dan pemasukan dalam menjalankan usaha warung kelontong ini?</p> <p>7. Apakah Bapak/Ibu menghitung laba yang dihasilkan setiap bulannya?</p> <p>8. Apakah bapak/ibu memperbolehkan jika ada pelanggan yang ingin kasbon? Jika “iya” apakah ada pelanggan yang telat bayar?</p> <p>9. Untuk uang dari penghasilan warung apakah Bapak/Ibu membedakannya dengan uang pribadi atau menggabungkannya?</p>
Aktivitas Pendanaan Warung Kelontong	Pengetahuan mengenai fungsi aktivitas pendanaan	1. Selama menjalankan usaha ini, apakah bapak/ibu pernah berhutang pada pihak eksternal yang digunakan sebagai modal tambahan usaha?

Sumber : Data diolah (2023)

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui berbagai literatur, seperti buku, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan objek penelitian. Studi pustaka juga menjadi bagian penting dalam melakukan penelitian ini dikarenakan studi pustaka mampu memberikan informasi tentang implementasi sistem pencatatan akuntansi pada warung kelontong di sekitar Jakabaring.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan sebagai proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu data *reduction* (kondensasi/reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drowing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) (Sugiyono, 2007).

Data *reduction* (kondensasi/reduksi data) bertujuan menyempurnakan data dengan merangkum, menyederhanakan, dan memfokuskan data pada hal-hal pokok dan penting untuk mencari tema dan pola data pada data tertulis, wawancara, dokumen ataupun data lainnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang telah dikumpulkan. Setelah data telah direduksi atau dikondensasi, maka akan dilakukan data *display* (penyajian data) yang bertujuan mempermudah peneliti dalam memahami kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung berdasarkan pemahaman yang ada yang disajikan dengan menggunakan teks secara naratif maupun bahasa non verbal yang dapat berupa bagan, grafik atau sejenisnya.

Aktivitas atau tahap selanjutnya dari aktivitas analisis data model Miles dan Huberman adalah *conclusions drowing/verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi data) yang menghasilkan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah berdasarkan bukti pendukung yang valid dan konsisten dalam proses pengumpulan data. Hal ini menunjukkan apabila kesimpulan yang telah didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan observasi kembali, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang andal atau dapat dipercaya kebenarannya (Sugiyono, 2007).

F. Keabsahan Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan sebagai proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu data *reduction* (kondensasi/reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drowing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) (Sugiyono, 2007).

Data *reduction* (kondensasi/reduksi data) bertujuan menyempurnakan data dengan merangkum, menyederhanakan, dan memfokuskan data pada hal-hal pokok dan penting untuk mencari tema dan pola data pada data tertulis, wawancara, dokumen ataupun data lainnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang telah dikumpulkan. Setelah data telah direduksi atau dikondensasi, maka akan dilakukan data *display* (penyajian data) yang bertujuan mempermudah peneliti dalam memahami kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung berdasarkan pemahaman yang ada yang disajikan dengan menggunakan teks secara naratif maupun bahasa non verbal yang dapat berupa bagan, grafik atau sejenisnya.

Aktivitas atau tahap selanjutnya dari aktivitas analisis data model Miles dan Huberman adalah *conclusions drowing/verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi data) yang menghasilkan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah berdasarkan bukti pendukung yang valid dan konsisten dalam proses pengumpulan data. Hal ini menunjukkan apabila kesimpulan yang telah didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan observasi kembali, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang andal atau dapat dipercaya kebenarannya (Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dalam mencari informasi bagaimana penerapan sistem pencatatan akuntansi pada warung kelontong di sekitar Jakabaring untuk mengetahui lebih dalam mengenai keterkaitan penerapan pencatatan akuntansi secara sederhana yang diterapkan oleh warung kelontong di sekitar Jakabaring. Penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi terlebih dahulu melalui beberapa warung kelontong yang ada di sekitar kecamatan Jakabaring dalam bentuk wawancara pada pihak terkait.

Wawancara dilakukan selama 1 (satu) minggu pada waktu yang berbeda-beda karena menyesuaikan jadwal informan tersebut. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 6 Mei 2023 dan 13 Mei 2023. Penelitian ini memiliki 6 informan yang bersedia untuk diwawancarai yaitu Ibu Melan selaku pemilik (*owner*) Warung Melan; Ibu Duan selaku

pemilik (*owner*) Warung Duan; Mbak Ayu selaku pemilik (*owner*) Warung Ayu; Ibu Tina selaku pemilik (*owner*) Warung Tina; Nenek Wati selaku pemilik (*owner*) Warung Nenek; serta Bapak Asmadi selaku pemilik (*owner*) Warung Asmadi.

Untuk Warung Melan, Warung Duan dan Warung Asmadi pertama kali diwawancara pada tanggal 6 Mei 2023 lalu pada tanggal 13 Mei 2023 saya datang kembali ketiga tersebut, dalam rangka melakukan dokumentasi dengan pemilik warung itu beserta barang dagangannya. Lalu pada tanggal 13 Mei 2023 saya mencari 3 warung lagi untuk memenuhi jumlah target informan pada penelitian kali ini, yang akhirnya saya memilih Warung Nenek, Warung Tina dan Warung Ayu.

Setelah proses wawancara, selanjutnya peneliti membuat transkrip wawancara dan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan mengkategorikan informasi yang sesuai dengan jenisnya. Setelah itu, data akan disajikan dalam 2 (dua) poin yaitu menganalisis pengetahuan aktivitas operasional dan pengetahuan aktivitas pendanaan yang digunakan dalam menjalankan warung kelontong, serta menganalisis efektivitas penerapan sistem pencatatan akuntansi yang digunakan dalam menjalankan warung kelontong.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Pengetahuan Mengenai Aktivitas Operasional Warung Kelontong

Indikator pertama untuk mengetahui pengetahuan warung kelontong mengenai pencatatan persediaan tersebut yaitu aktivitas operasional. Menurut Prastowo (2014), aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Menurut Herjanto (2015), persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan lain sebagai contoh digunakan dalam proses produksi, sebagai suku cadang dari peralatan atau mesin maupun dijual kembali.

Hal ini dikemukakan pada saat melakukan wawancara pada Ibu Tina sebagai berikut: “Enggak, biasanya saya hanya melihat persediaan barang aja, jika habis nanti dibeli pada saat itulah atau keesokan harinya”

Hal ini serupa juga yang dikemukakan oleh Ibu Duan pada saat melakukan wawancara yang merupakan *owner* (pemilik) Ibu Duan sebagai berikut:

“Enggak, karena saya bingung juga cara mencatatnya bagaimana, jadinya saya hanya membeli dan menjual saja”

Indikator kedua untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan pribadi dengan keuangan dari pemasukan dan pengeluaran dari sistem operasional warung kelontong. Penerimaan kas adalah transaksi penerimaan uang secara tunai yang menyebabkan bertambahnya aset perusahaan berupa kas. Menurut Mulyadi (2016), sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari penjualan tunai. Menurut (Mujilan, 2012), pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran. Pengeluaran kas di dalam perusahaan yang jumlahnya lumayan besar menggunakan cek. Oleh karena itu, wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan bagi para informan atas pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas dari operasional usaha warung kelontong. Jawaban pertama dijelaskan Nenek adalah sebagai berikut:

“Tidak ada, karena saya biasanya kira-kira saja”

Informan lainnya yaitu Mbak Ayu juga menyebutkan hal serupa. Jawabannya tersebut adalah sebagai berikut.

“Saya hanya mencatat pengeluaran saja, kalau pemasukan saya hanya menerima saja, saya tidak pernah melakukan rekap”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa para informan belum adanya melakukan pencatatan terkait pembelian atau penjualan persediaan. Lalu jika dilihat dari indikator kedua, dapat dilihat bahwa para informan belum adanya melakukan pencatatan terkait pemasukan ataupun pengeluaran kas hasil usaha warung kelontong. Jawaban dari para informan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) yang memaparkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha barang harian di Kecamatan Kepenuhan Kota Tengah Pasir Pengarain belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi. Oleh karena itu, penerapan pencatatan akuntansi dalam aktivitas usaha warung kelontong belum diterapkan secara efektif.

Indikator pengetahuan aktivitas operasi yang terakhir yaitu penerapan sistem kasbon oleh pembeli yang digunakan oleh warung kelontong di Kota Palembang. Menurut Rahamon dan Adejare (2014), *Kasbon* adalah jenis dana pinjaman yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan jumlah nominal yang belum diketahui sebelumnya. Hal ini dikemukakan pada saat melakukan wawancara pada Ibu Melan sebagai berikut:

“Iya saya mengizinkan sistem kasbon dalam menjalankan usaha ini, kebanyakan pelanggan sih telat bayar”

Hal ini serupa juga yang dikemukakan oleh Bapak Asmadi pada saat melakukan wawancara yang merupakan *owner* (pemilik) Warung Asmadi sebagai berikut:

“Iya kalau saya kenal orangnya saya perbolehkan, soalnya enggak enak kalau tidak diizinkan hutang karena ketika nanti tidak sengaja bertemu dianya tidak menyapa lagi. Kebanyakan yang telat bayar, jadinya saya berinisiatif menagih hutang tersebut tetapi setelah 1-2 kali menagih konsumennya tidak bayar-bayar jadinya saya yang merasa malu sendiri jadi mau enggak mau dibiarkan saja dan untuk kedepannya jika pelanggan tersebut ingin melakukan kasbon kembali tidak akan diizinkan lagi”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan para informan menerapkan sistem kasbon kepada *customer* demi kelancaran pemasukan operasi usaha warung kelontong. Jawaban dari para informan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) yang memaparkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha barang harian di Kecamatan Kepenuhan Kota Tengah Pasir Pengarain belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi. Oleh karena itu, penerapan pencatatan akuntansi dalam aktivitas usaha warung kelontong belum diterapkan secara efektif.

2. Analisis Pengetahuan Mengenai Aktivitas Pendanaan Warung Kelontong

Indikator ini untuk mengetahui pengetahuan warung kelontong mengenai sistem pencatatan akuntansi yaitu aktivitas pendanaan. Menurut Hartono dan Namira Ufrida Rahmi (2018) mengungkapkan bahwa aktivitas pendanaan, melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman dan penarikan oleh pemilik. Hal ini dikemukakan pada saat melakukan wawancara pada Ibu Tina sebagai berikut:

“Iya. Untungnya, modal saya sendiri.”

Hal ini serupa juga yang dikemukakan oleh Mbak Ayu pada saat melakukan wawancara yang merupakan *owner* (pemilik) Warung Ayu sebagai berikut:

“Iya benar. Tidak, modal saya sendiri”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa para informan sudah mengetahui fungsi dari penerapan dari aktivitas pendanaan dalam bisnis sehingga para informan menggunakan modalnya sendiri untuk membuka usaha kecil berupa warung kelontong. Jawaban dari para informan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) yang memaparkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha barang harian di Kecamatan Kepenuhan Kota Tengah Pasir Pengarain belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi. Oleh karena itu, penerapan pencatatan akuntansi dalam aktivitas pendanaan warung kelontong sudah diterapkan dalam usahanya.

SIMPULAN

Penerapan sistem pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh warung kelontong belum diterapkan secara efektif. Dikarenakan kebanyakan pemilik warung kelontong yang tidak melakukan pencatatan kas masuk dan keluar. Tidak hanya itu, pemilik warung kelontong hanya mencatat persediaan yang habis saja dan tidak melakukan pencatatan persediaan yang keluar dan masuk. Selain itu, rata-rata pemilik warung kelontong menerapkan kasbon kepada konsumen dan kebanyakan konsumen yang kasbon tidak melunasinya dengan tepat waktu sehingga perputaran persediaan barang menjadi terhambat. Lalu uang pemasukan warung pun rata-rata pemilik warung kelontong menggabungkannya dengan uang pribadi sehingga laba dari usaha warung kelontong tidak dapat diidentifikasi dan rata-rata para informan menggunakan modalnya sendiri untuk membuka usaha kecil berupa warung kelontong.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada informan mengenai penerapan sistem pencatatan akuntansi yang diterapkan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam tentang keefektifan penerapan sistem pencatatan akuntansi dalam menjalankan warung kelontong.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat memengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai yang dapat diperbaiki pada selanjutnya, antara lain: Penelitian ini kurang berfokus mengidentifikasi sistem pencatatan akuntansi oleh setiap jenis usaha sehingga menyebabkan penelitian ini kurang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia & Wafa. (2023). Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Usaha Warung Kelontong Di Desa Kalinongko Kabupaten Purworejo. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(2), 295-299.
- Ashara. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Pembelian Toko Sembako. *Insiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 219-231.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Sarana Perdagangan (Desa), 2014-2018. Badan Pusat Statistik (*online*). Terbit tahun 2018. (<https://www.bps.go.id/indicator/168/943/1/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-sarana-perdagangan.html>). Diakses 4 April 2023.

- Dewi & Nadeak. (2023). Pengenalan Sistem Pencatatan Dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Desa Dayeuhluhur. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 1592-1598.
- Fatmawati & Satria. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet (Pada PD. Beras Padaringan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 320-338.
- Gunawan. (2022). Pendampingan Pengelolaan Operasional Bisnis Dan Pemasaran Toko Kelontong Di Bangunjiwo Kasihan Yogyakarta. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 330-335.
- Megawaty & Nurani. (2022). Sistem Informasi Pengolahan Data Penjualan Pada Toko Sembako Umar Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 12762-12775.
- Rizqiawan & Prihantono. (2020). Analisis Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan: Perbandingan Pada *Modern Retail Minimarket* Dengan Toko Kelontong Di Kota Surabaya. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 3(3), 201-210.
- Rumbayan, Sondakh & Pusung. (2023). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Pos Indonesia Cabang Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(2), 1593-1598.
- Wahyuni & Susilawati (2021). Penerapan Sistem Akuntansi pada Toko Kelontong Bapak Ade. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 4, 99-106.